

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman atau persepsi, menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, dan menjelaskan cara berpikirnya. Oleh karena itu, belajar menulis sama halnya dengan belajar berpikir dengan cara tertentu (Tarigan, 1995:2).

Dalam proses belajar menulis, terdapat dua jenis kegiatan menulis, yaitu kegiatan menulis karya sastra dan kegiatan menulis nonsastra. Untuk memperoleh keterampilan menulis karya sastra, seseorang harus memiliki kemampuan mengarang cerita pendek, novel, anekdot, puisi, dan bentuk-bentuk karya tulis lainnya. Jamaluddin (2003: 67) menemukan sejumlah permasalahan dalam proses pembelajaran karya sastra. Permasalahan tersebut banyak, salah satunya adalah sulitnya pola pembelajaran karya sastra dan penilaian karya tulis. Pola pembelajaran karya sastra menurutnya belum diarahkan secara memadai pada upaya untuk mendorong dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Hal ini disinggung dalam pola pembelajaran karya sastra. Materi yang diberikan kepada siswa lebih banyak yang terkait dengan teori dan sejarah karya sastra. Padahal, teori dan sejarah karya sastra pada hakikatnya tidak lebih dari sekadar landasan teori yang dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan siswa

dalam mengapresiasi karya sastra (Jamaluddin, 2003: 39). Dalam hal pembelajaran sastra, pertanyaan evaluasi umumnya lebih berfokus pada teori kognitif dan sejarah sastra daripada pada isu yang memerlukan apresiasi emosional.

Hasil pengamatan dan perbincangan langsung dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII-A Mts Al-Barkah Semester 2 Tahun Pelajaran 2023/2024 pada tanggal 10 September 2023 menunjukkan bahwa kelas ini belum begitu pandai menulis puisi dibandingkan dengan kelas-kelas lain di kelas VII. Berdasarkan nilai siswa pada tes menulis puisi yang diberikan oleh guru sebelumnya, maka hal tersebut yang terjadi. Untuk penilaian, siswa diberikan sebuah puisi untuk ditulis, kemudian guru memberikan penilaian terhadap puisi tersebut. Minat belajar yang aktif merupakan hal lain yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis. Terakhir, guru kelas VII-A Mts menyampaikan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas ini pada keterampilan menulis puisi belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berdasarkan hasil puisi yang ditulis siswa sebagai tanggapan terhadap tugas instruktur, terlihat jelas bahwa kemampuan menulis mereka terbatas.

Pendekatan teoritis digunakan untuk mengajarkan keterampilan menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis di kalangan siswa, sehingga mereka kesulitan untuk mengomunikasikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan menulis siswa adalah kurangnya sumber daya yang dapat membangkitkan minat mereka untuk menulis puisi. Padahal, siswa SMP diharapkan mampu menyampaikan ide, emosi, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Namun, kegiatan menulis

tersebut belum sepenuhnya terlaksana. Oleh karena itu, pada tahun ajaran 2023/2024 telah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII-A Mts Al-Barkah dalam menulis puisi menggunakan media gambar.

Penggunaan media gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam menghasilkan ide-ide berdasarkan mimpi yang mereka alami yang relevan dengan tema yang dipilih guru. Adanya media visual dimana gambar-gambarnya berkaitan dengan tema yang direncanakan membantu proses perolehan ide dalam mengarang puisi sehingga pembelajaran menulis puisi menjadi menarik, menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran puisi bebas kelas VII-A di Mts Al-Barkah Sapeken Kabupaten Sumenep?
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-A di Mts Al-Barkah Sapeken Kabupaten Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran puisi bebas kelas VII-A di Mts Al-Barkah Sapeken Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menulis puisi siswa dalam pembelajaran dengan media gambar dalam pembelajaran puisi bebas kelas VII-A di Mts Al-Barkah Sapeken Kabupaten Sumenep.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa media gambar dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih baik dalam menangani masalah di kelas, terutama yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menulis puisi.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi siswa yang mengikuti penelitian ini untuk lebih baik dalam menulis puisi. Guru juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menulis puisi dengan melakukan hal-hal tertentu di kelas.

3. Bagi sekolah

Dari penelitian ini, siswa kelas VII-A Mts. Al-Barkah dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka saat belajar bahasa Indonesia.

## F. Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah berikut agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang artinya.:

### 1. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, informasi, atau perasaan melalui tulisan dengan cara yang jelas, terstruktur, dan efektif. Kemampuan ini mencakup penggunaan tata bahasa yang benar, pemilihan kata yang tepat, penyusunan kalimat dan paragraf yang logis, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan yang sesuai dengan tujuan dan audiens. Kemampuan menulis juga melibatkan kemampuan untuk menyusun argumen, memberikan penjelasan, dan menyampaikan narasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

### 2. Puisi

Puisi sering kali menggunakan berbagai teknik bahasa seperti metafora, simile, aliterasi, dan asonansi untuk menciptakan keindahan dan kedalaman makna. Selain itu, puisi juga cenderung memiliki struktur yang khas, seperti bait, rima, dan meter, meskipun ada juga puisi bebas yang tidak terikat pada aturan-aturan tersebut. Puisi bertujuan untuk menggugah emosi dan imajinasi pembaca atau pendengar melalui penggunaan bahasa yang kaya dan simbolis.

### 3. Media Gambar

Media gambar adalah alat atau sarana visual yang digunakan dalam proses pembelajaran atau komunikasi untuk menyampaikan informasi, konsep, atau pesan melalui gambar atau ilustrasi. Media gambar dapat berupa foto, diagram, sketsa, poster, dan jenis visual lainnya yang membantu memudahkan pemahaman dan memperjelas materi yang disampaikan. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran atau presentasi sering kali bertujuan untuk menarik perhatian, memperjelas informasi, dan mempermudah penyampaian pesan yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menarik secara visual.